

**PENGARUH PENDEKATAN BEHAVIORISTIK TERHADAP
ETIKA SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH
DI MA.MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dalam Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan
Konseling.*

OLEH:

IQBAL FAUZI
1302080040



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Iqbal Fauzi .1302080040. Pengaruh Pendekatan Behavioristik Terhadap Etika Siswa Di Lingkungan Sekolah Di MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi rumusan dalam masalah ini adalah apakah ada pengaruh pendekatan behavioristik terhadap etika siswa kelas XI IPS dilingkungan sekolah MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan behavioral terhadap etika siswa dilingkungan bermain MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di MA.Muhammadiyah 1 Medan. Adapun populasi sampel pada penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari kelas XI IPS . Data yang diambil menggunakan instrument angket sekla likert yang berjumlah 10 item yang kemudian di uji validitas sehingga mendapatkan 6 item pertanyaan untuk menjaring data pendekatan behavioral dan 8 item pertanyaan untuk menjaring data Etika Siswa . Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil penelitian maka diperoleh hasil perhitungan korelasi $r_{hitung} = 1.852$ dan $r_{tabel} = 0,66$ jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($1.852 > 0,66$) dari hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendekatan behavioralistik terhadap etika siswa. Berdasarkan nilai determinasi r^2 diperoleh nilai sebesar 0,49 . Dari hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 1.852$, sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan $dk=9$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$

($1.852 > 1.833$) sehingga terbukti secara signifikan terdapat pengaruh pendekatan behavioralistik terhadap etika siswa kelas XI IPS MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Pendekatan Behavioristik Terhadap Etika Siswa.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan di Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna mencapai gelar sarjana. Skripsi ini berisikan penelitian penulis yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Behavioristik Terhadap Etika Siswa Di Lingkungan Sekolah Di Ma.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan, rintangan dan hambatan yang dihadapi, hal ini disebabkan karena sempitnya wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan sebuah skripsi. Namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunianya kepada penulis
- Ayahanda tercinta (**Syamsul Anuwar**) dan ibunda tersayang (**Ustinah**) yang telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa pamrih sampai sekarang ini dengan penuh kasih sayang Insya Allah tidak kurang satu apapun. Tiada pernah mendengarkan keluhan-keluhan penulis, berkat ukungan dan doa dari ayahanda dan ibunda, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis berharap semoga Allah akan membalas itu dengan syurga firdausnya.
- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku wakil dekan satu Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra. Hj. Dewi kusuma, S.S., M.Hum selaku wakil dekan tiga Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra.Jamila M.Pd. selaku ketua dan bapak Drs.Zaharnurdin Nur M.M. selaku Sekretaris program studi Pendidikan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra.Jamila,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan skripsi ini yang telah memberikan banyak bimbingan dan motivasi bagi peneliti.
- Bunda Dra. Ernani, MA. selaku kepala sekolah MA.Muhammadiyah 1 Medan yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
- Kakakku (**Indah Mustika , S.Pd**) ,Abangku (**Muhammad Imam**) dan adikku (**Ulil Amri**) yang telah memberikan motivasi yang begitu besar, nasehat, perhatian, pendapat, serta kasih sayang yang tak dapat dibalas sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat terbaik tentu yang paling utama **Ikhsan Hamadi Tanjung ,Siti Winda Alfiani Jalu Sastra Ramadhan, Abdul Gani, Zulkifli, Rizki Amsari Saragih, Masyita Dalimunthe, Siti Rodiyah, Wazri Wardian, Dodi Nopendra, Praniko, Kurniawati Sihombing, Mikrayana ujung,**

Mikrayani ujung,Sri Hizriyani,Azzuriyah Rahma), yang telah sudi meluangkan waktu dalam membantu pengerjaan skripsi ini hingga selesai. dan dukungan moral juga materil semangat dan motivasi sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

- Kepada Keluarga besar **PK IMM FKIP UMSU** yang telah banyak memberikan pengalaman, teman dan ilmu yang semuanya itu menjadi motivasi dan semangat kepada saya.
- Kepada Keluarga besar **Muhammadiyah Cabang Medan Amplas** yang telah banyak memberikan pengalaman, teman dan ilmu yang semuanya itu menjadi motivasi dan semangat kepada saya.
- Kepada Keluarga besar **PIK M Syahdah UMSU** yaitu **Rizki Ramdhan Tanjung, Susi Susanti, M.Irvan Muarif, Khairul Shaleh Siregar, Nisa Chairani , Boby Setiawan Damanik, M.Fadlan, Suci Chasara, Arif Hamdani Margolang dan Linda Pratiwi** yang telah banyak memberikan pengalaman, teman dan ilmu yang semuanya itu menjadi motivasi dan semangat kepada saya.
- Kepada Keluarga besar **Alumni PIK M Syahadah UMSU** yang telah banyak memberikan pengalaman, teman dan ilmu yang semuanya itu menjadi motivasi dan semangat kepada saya.
- Kepada Keluarga besar **DUTA REMAJA GENRE 2016 Dan Forum GenRe SUMUT** yang telah banyak memberikan pengalaman, teman dan ilmu yang semuanya itu menjadi motivasi dan semangat kepada saya.

- Kepada Keluarga besar **CO Instruktur KIAM BIM UMSU** dan **KABIMAWA UMSU** yang telah banyak memberikan pengalaman, teman dan ilmu yang semuanya itu menjadi motivasi dan semangat kepada saya.
- Kepada Adik kelas saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya (**Siti Syarah Lubis dan Hany Ardiyanty**) dan Kepada kakak kelas saya yang sudah menyemangati saya (**Rizki Ananda Chainiago**).
- Teman terbaik saya dikelas (**Hafni Rodiah Situmpul, Nurul Ulfa Rangkuti, Syoviani, Rinaldi, Elmada Artamy Rizki, Astriyani,** dan anak-anak A pagi stambuk 2013 yang tak bisa disebutkan satu persatu) yang telah bersamaku sejak awal perjuanganku di UMSU, thank my friends.
- Teman Seperjuangan dalam Bergenre (**Fahri, Muammar, Syarif, Atika, Iwan Linge, Faisal Amri, Rinaldi, Madan, Junaidi, ifra**) yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dorongan, dukungan motivasi dan semangat saya ucapkan terima kasih.

Akhirnya kata semoga Allah SWT selalu menyertai dan melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama menulis skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan maupun kesalahan yang masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Salam GenRe

Billahi Fi Sabillilhaq Fastabiqul Khairat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarahkatuh.

Medan, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Bimbingan Konseling.....	8
1.1. Pengertian Bimbingan.....	8
1.2. Pengertian Konseling.....	9
2. Pendekatan Behavioral.....	10
2.1. Pengertian pendekatan behavioral.....	10
2.2. Pandangan tentang manusia.....	12
2.3. Tujuan konseling Behavioral.....	14
2.4. Tujuan konseling Behavioral.....	14
2.5. Peran dan Fungsi Konselor.....	16
2.6. Teknik-Teknik Konseling Behavioral.....	18
3. Etika.....	19
3.1. Pengertian etika.....	19
3.2. Tujuan dan Fungsi pembentuk etika.....	21
3.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Etika.....	23

3.4. Etika dalam tata layanan pendidikan	24
3.5. Jenis-Jenis Etika.....	26
4. Konseling Kelompok	29
4.1. Pengertian Konseling Kelompok	29
4.2. Teknik-Teknik Konseling Kelompok	30
4.3. Penyelenggaraan Layanan Konseling Kelompok.....	34
4.4. Manfaat Konseling Kelompok.....	35
4.5. Tujuan Konseling Kelompok.....	36
4.6. Asas konseling Kelompok	39
4.7. Dinamika Kelompok.....	40
B. Kerangka Konseptual.....	40
C. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Alokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	44
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik analisis Data.....	52
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Sekolah	54
1. Data Madrasah	54
2. Identitas Kepala Madrasah.....	56
3. Wakil Kepala Madrasah.....	57

4. Identitas Kepala urusan Tata Usaha Madrasah	58
5. Komponen-Komponen Madrasah	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian	69
1. Uji Instrumen	70
1.1. Hasil Uji untuk Variabel X	70
1.2. Hasil Uji untuk Variabel Y	72
2. Uji korelasi.....	74
2.1. Hasil Angket Variabel X.....	74
2.2. Hasil Angket Variabel Y.....	75
2.3. Terhadap Etika Siswa Di Lingkungan Sekolah	
Di MA.Muhammadiyah 1 Medan.....	75
C. Pengujian Hipotesis.....	77
D. Uji Determinasi	79
E. Diskusi Hasil Penelitian	79
F. Keterbatasan Penulis	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	44
Tabel 3.2 Jumlah Jumlah Populasi	45
Tabel 3.3 Sampel.....	45
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi	47
Tabel 3.5 Kisi –Kisi Penelitian	49
Tabel 4.1 Jabtan Kepala Madrasah	56
Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir Kepala Madsah.....	56
Tabel 4.3 Pelatihan Yang Pernah diikuti	57
Tabel 4.4 Wakil Kepala Madrasah dan Staf.....	57
Tabel 4.5 Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan	59
Tabel 4.6 Kurikulum 2013	60

Tabel 4.7 Jumlah Siswa T.P 2016/2017	61
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel X	70
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel X.....	71
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Y	72
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	73
Tabel 4.12 Hasil Angket Pendekatan Behavioristik (X)	74
Tabel 4.13 Hasil Angket Etika Siswa (Y)	75
Tabel 4.14 Distribusi Productmoment	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Riwayat Hidup
Lampiran Angket Variabel X Sebelum Diuji
Lampiran Angket Variabel Y Sebelum Diuji
Lampiran Angket Variabel X Setelah Diuji
Lampiran Angket Variabel Y Setelah Diuji
Lampiran Nilai-Nilai R Product Moment
Lampiran Nilai-Nilai T Tabel
Lampiran K 1
Lampiran K 2
Lampiran K 3
Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran Pengesahan Proposal
Lampiran Surat Plagiat
Lampiran Surat Permohonan Pergantian Judul
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau pelatihan dari peranannya dimasa yang akan datang. Dengan perkembangan zaman di duania pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola berpikir pendidik, dari pola awam yang kaku menjadi lebih modern. Sebagaimana diamanatkan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 (1) tentang sistem pendidikan nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar speserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sejalan dengan paradigma diatas, keberadaan konselor dalam Sistem Pendidikan Nasioanl, dinyatakan pula dalam UU RI No. 20/2003 pasal 1 (6) bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor,

instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.”

Pendidikan merupakan salah satu modal utama bagi manusia untuk membantu menghadapi masa depannya dalam pendidikan formal ,yaitu sekolah.Siswa di harapkan dapat aktif kerena merupakan kunci utamanya untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah yaitu berinteraksi dengan baik.

Belajar adalah satu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar .Perubahan tingkahlaku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan .Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan suatu yang penting karena melalui individu mengenal lingkungan sekitarnya.Setiap manusia dilahirkan dengan beragam sikap ,dengan sikap seorang individu dapat mencerminkan perilaku yakni perilaku individu yang baik maupun yang tidak baik.Dari perilaku individu tersebut yang baik maupun yang tidak baik dapat di pengaruhi oleh lingkungan .Apabila lingkungan baik maka perilaku individu tersebut baik pula ,begitu juga sebaliknya.Namun tidak semua lingkungan individu itu baik terkadang lingkungan itu dapat menimbulkan masalah bagi individu yang perilakunya tidak baik.

Namun untuk mewujudkan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi bukanlah mudah seperti yang di inginkan karena menurut masa remaja merupakan masa perkembangan yang sulit bagi individu .Pada masa ini mungkin timbulnya berbagai konflik dalam dirinya .Jika remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik maka mereka akan siapmuntuk menjalankan

tugas perkembangan secara optimal. Jika tidak, mereka akan mengalami hambatan dalam mencapai tahap perkembangan berikutnya.

Pendekatan behaviorial berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat di pelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku yang baru. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Berdasarkan pandangan pendekatan behaviorial bahwa tingkah laku manusia adalah hasil belajar, juga mengetengahkan dua jenis tingkah laku yaitu tingkah laku yang tepat atau tingkah laku yang tidak tepat atau tidak di kehendaki. Tingkah laku yang tepat dan tidak tepat di bedakan atas derajat tingkah laku itu sendiri yang mengecewakan ataupun tidak mengecewakan individu dan lingkungan. Dalam hal ini tingkah laku yang tepat dihasilkan dari proses belajar dan interaksi dengan lingkungan yang benar dan tingkah laku yang tidak tepat dihasilkan dari proses belajar yang kurang benar.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti etika siswa di sekolah MA. Muhammadiyah 1 Medan sangatlah kurang sebab mereka kurang sopan terhadap guru-guru yang ada di sekolah, setiap guru masuk kedalam kelas atau mengajar di dalam ruangan kelas para siswa tidak mau mendengarkan guru yang lagi mengajar dan mereka asyik dengan diri mereka sendiri, terkadang para siswa juga sering melawan, membantah hingga menghina guru yang lagi

mengajar . Akibatnya dari kurangnya etika dari siswa banyak guru yang masuk kedalam ruangan kelas tidaklah mengajar dan dampak dari itu semua proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MA.Muhammadiyah 1 MEDAN permasalahan yang muncul adalah Masalah Etika Siswa yang kurang baik maka peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pengaruh Pendekatan Behavioral Terhadap Etika Siswa di Lingkungan Sekolah di MA.MUHAMMADIYAH 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyak para siswa yang kurang mengerti tentang tata cara berbicara dengan orang lebih tua dari padanya.
2. Tidak berjalan proses belajar mengajar dengan baik.
3. Sebagian guru juga tidak memeberikan contoh yang baik terhadap muridnya dengan merokok didalam kelas sambil mengajar.
4. Tidak efektifnya bimbingan konseling di sekolah.
5. Lingkungan sekolah juga kurang mendukung untuk pementukan sikap siswa.

C. Pembatas Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Pendekatan melalui Konseling Kelompok Behavioral dan Etika Siswa di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI IPS di MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada indentifikasi yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian Sebagai Berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan behavioral siswa kelas XI IPS MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana etika siswa kelas XI IPS dilingkungan sekolah MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan behavioral terhadap etika siswa kelas XI IPS dilingkungan sekolah MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan behavioral siswa kelas XI IPS MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui etika siswa kelas XI IPS dilingkungan bermain MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan behavioral terhadap etika siswa dilingkungan bermain MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pendekatan behavioral, sebagai penelitian selanjutnya mengenai etika siswa dilingkungan sekolah, dan wujud dari sumbangan tersebut yaitu ditemukannya hasil penelitian yang baru tentang bimbingan konseling

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan mengikuti layanan konseling kelompok akan adanya perubahan dari segi etika berbicara, sopan santun maupun etika menghargai sesama, di lingkungan sekolah.

b. Bagi Konselor

Konselor dapat menerapkan etika yang baik melalui konseling kelompok untuk membantu meningkatkan, mempertahankan etika selaku konselor dan bisa mempraktekan didepan siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan program layanan konseling kelompok.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan riset dan kemajuan untuk keahlian dalam bimbingan dan konseling dan keahlian memberikan layanan kepada klien bahkan untuk mengetahui bagaimana penerapan behavioral terhadap etika siswa dilingkungan sekolah melalui konseling kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling

1.1. Pengertian Bimbingan

Dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu untuk dapat membantu menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari, bimbingan dan konseling merupakan sebuah pendidikan.

Dalam pengertian bimbingan dan konseling menurut Lefever dalam Prayitno (2004:99) mengatakan bahwa “Bimbingan adalah suatu proses pendidikan lanjutan, tersusun dan bersistem yang dapat membantu individu melalui daya usahanya sendiri untuk mengembangkan kemampuannya supaya memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya serta berupaya menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat”.

Menurut Prayitno (2004:99) menyatakan bahwa : Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, anak-anak, remaja ataupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2010:15) “Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan duniasekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah upaya untuk diberikan oleh seorang guru pembimbing (konselor) pada orang lain yang bersifat individual maupun klasikal dalam menentukan, memahami dan mengembangkan pribadi yang dimiliki demi tercapainya tugas perkembangan sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan mampu bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

1.2.Pengertian Konseling

Konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk membantu konseli menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

Selain pengertian bimbingan terdapat pula pengertian konseling seperti Menurut Surya (2003:2) “Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri

untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa akan datang”.

Prayitno (2004:105) menyatakan bahwa “Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh para ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Sementara Menurut Ahcmad (dalam Nurisan Juntika 2010:10) “Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antar konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya”.

Menurut Luddin (2012:7) menyatakan bahwa “Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (konselor) kepada individu-individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Jadi dapat dipahami bahwa konseling merupakan suatu bantuan secara empat mata yang diberikan oleh seorang ahli yaitu konselor kepada konseli guna untuk membantu konseli menyelesaikan masalahnya.

2. Pendekatan Behavioral

2.1. Pengertian Pendekatan Behavioral

Behavioral merupakan aliran dalam psikologi. Menurut Winkel (2004: 419) “Behavioral lahir sebagai reaksi atas psikoanalisis yang berbicara tentang alam bawah yang tidak tampak. Behaviorisme ingin menganalisis bahwa sadar perilaku yang tidak tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan dan diprediksikan”. Terapi tingkah laku ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi tindakan dan berfokus pada perilaku saat ini dari pada masa lampau.

Pandangan behavioral menitik beratkan pada proses belajar sebagai tingkah laku yang baik dan buruk. Timbulnya kelainan tingkah laku disebabkan jika seseorang gagal menemukan cara penyesuaian diri yang cocok untuk dilakukan, akibatnya belajar dengan cara penyesuaian diri yang salah. Corey (2003 :193) “Behavioral merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Terapi menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini, telah memberikan sumbangan –sumbangan yang berate, baik pada bidang-bidang klinis maupun pendidikan .

Menurut Robert Gibson (2011-219) “Pendekatan Behavioral dikembangkan secara sistematis dan prinsip –prinsipnya di sempurnakan sehingga teori ini bisa menjadi populer seperti sekarang. Kaum behavioris

melihat perilaku sebagai perangkat sebagai respon yang dipelajari terhadap kejadian ,pengalaman ,peristiwa atau stimuli dalam sejarah hidup seseorang .

Pendekatan behavioral merupakan teknik konseling yang harus di miliki oleh setiap konselor karena pendekatan behavioral salah satu cara teknik lain untuk untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh individu atau kelompok,behavioral dalam konseling individual yang mana tingkah laku manusia dapat dipelajari,karena tingkah laku dapat diubah menjadi tingkah laku yang baru.

Menurut teoritikus behavioral dan manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif,yang tingkah laku dikontrol oleh factor-faktor yang berasal dari luar.Faktor lingkungan inilah yang menjadi penentu dari tingkah laku manusia. Berdasarkan pemahaman ini ,maka kepribadian individu menurut teori ini dapat dikembangkan kepada hubungan antara individu dan lingkungan. Manusia terlahir didunia ini tidak membawa apa-apa kedunia ini dan tidak membawa ciri-ciri yang pada dasarnya “baik atau buruk” tetapi natural.

Berdasarkan uraian diatas behavioral adalah suatu teknik konseling yang menekankan aspek pemikiran individu adalah suatu teknik konseling yang menekankan aspek pemikiran individu mengenai berbagai cara yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku individu sebab tingkah laku manusia dapat dipelajari dan tingkah laku lama dapat diubah dengan tingkah laku baru serta manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk ,tepat atau buruk.

2.2. Pandangan Tentang Manusia

Pendekatan behavioral didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur pada konseling. Pendekatan behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah lakunya baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

W.S Winkel dan Sri Hastuti (2004:420) konseling behavioral berpengaruh pada beberapa keyakinan tentang martabat manusia yang sebagian bersifat falsafah dan sebagian lagi bercocok psikologi yaitu : 1) Manusia pada dasarnya tidak berakhlak baik atau buruk ,tepat atau salah .Berdasarkan bekal keturunan atau pembawaan dan berkat interaksi antara bekal keturunan dan lingkungan ,terbentuk aneka pola tingkah laku yang terjadi suatu ciri khas pada kepribadiannya . 2) Manusia mampu untuk berefleksi atas tingkah lakunya sendiri ,merangkap apa yang di lakukannya, dan mengatur serta mengontrol perilakunya sendiri. 3) Manusia mampu untuk memperoleh dan membentuk sendiri suatu tingkah laku yang baru melalui suatu proses belajar. Kalau pola yang lama dahulu dibentuk melalui belajar .Kalau pola yang lama dahulu dibentuk melalui belajar,pola itu dapat pula diganti melalui usaha belajar yang baru. 4) Manusia dapat mempengaruhi perilaku orang lain dan dirinya sendiri pun dipengaruhi orang lain.

Pandangan para behavioris tentang manusia sering kali didistorsi oleh penguraian yang terlampau menyederhanakan tentang individu sebagai bidak nasib yang tak berdaya yang semata-mata ditentukan oleh pengaruh – pengaruh lingkungan dan keturunan .Menurut B.F Skinner (dalam Gerald Corey: 2013 : 195) “ Menyebutkan bahwa para behavioris radikal menekankan manusia sebagian dikendalikan oleh kondisi-kondisi lingkungan”. Pendirian deterministic mereka yang kuat berkaitan erat dengan komitmen terhadap pencarian pola-pola tingkah laku yang diamati .Mereka menjabarkan melalui rincian spesifik berbagai factor yang dapat diamati yang mempengaruhi belajar serta membuat argument bahwa manusia dikendalikan oleh kekuatan –kekuatan eksternal.

Sementara itu konseling behavioral menurut Winkel (2004 : 420) “Menyatakan bahwa konseling behavioristik berpangkal paad beberapa keyakinan tentang martabat manusia yang bersifat falsafah dan bersifat psikologis yaitu : yang

pertama manusia pada dasarnya tidak berakhlak baik dan buruk ,bagus dan jelek, yang kedua manusia mampu untuk berefleksi atas tingkah lakunya sendiri , menangkap apa yang di lakukan dan mengatur serta mengontrol perilakunya sendiri .Yang ketiga manusia mampu untuk memperoleh dan membentuk sendiri suatu pola tingkah lakunya yang baru melalui proses dan terakhir manusia dapat mempengaruhi perilaku orang lain dan dirinya pun dipengaruhi oleh orang lain”.

2.3.Tujuan Konseling

Menurut Komalasari (2011 : 156) Tujuan konseling behavioral berorientasi pada perubahan atau modifikasi perilaku konseli,yang di antaranya untuk :

- Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar .
- Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif.
- Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari.
- Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons –respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai (adjustive).
- Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif ,memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan .
- Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.

Gerald Corey (2005 :199) “ Tujuan umum terapi tingkah laku atau behavioral adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar “ Dasar alasannya ialah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari termasuk tingkah laku yang maladaptif .Jika tingkah laku neurotik learned,maka ia bisa diperoleh .Tetapi tingkah laku pada hakikatnya terdiri atas proses penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif dan pemberian pengalaman –pengalaman belajar yang didalamnya terdapat respon-respon yang layak ,namun belum dipelajarinya “.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2004 : 438-439) “Menyatakan tujuan konseling behavioral adalah membantu konseli dalam membuat keputusan atas alternative pilihan yang berkaitan dengan yang diinginkan.

Adapun ahli lain mengatkan tujuan konseling behavioral adalah pengembalian individu kedalam masyarakat ,membantu upaya menolong diri sendiri ,meningkatkan keterampilan –keterampilan social,memperbaiki tringkah laku yang menyimpang .Membantu klien dalam mengembangkan suatu system penguatan ,sehingga orang tersebut dapat mengontrol nasibnya sendiri,baik dalam situasi konseling maupun diluar situasi konseling.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendekatan behavioral adalah bantuan yang di berikan secara khusus pada seseorang yang bertingkah laku maldaptif, sehingga dirinya dapat berupaya untuk memperbaiki tingkah laku ,agar sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungan.

2.4. Peran dan Fungsi Konselor

Peran konselor dalam konseling behavioral berperan aktif, direktif dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menemukan solusi dari persoalan individu. Konselor behavioral biasanya berfungsi sebagai guru, pengarah dan ahli mendiagnosa tingkah laku yang maladatif dan menemukan prosedur yang mengatasi persoalan tingkah laku individu. Dalam proses konseling, konseli yang menemukan tingkah laku apa yang akan diubah, sedangkan konselor menemukan cara yang digunakan untuk mengubahnya.

Menurut B.F Skinner (Gerald corey 2013 :202)” terapis tingkah laku secara khas berfungsi sebagai guru, pengarah, dan ahli dalam mendiagnosis tingkah laku yang maladaptif dan dalam menentukan prosedur-prosedur penyembuhan yang diharapkan, mengarah pada tingkah laku yang baru.

Menurut Krasner (Gerald Corey 2013 : 202) mengajukan argument bahwa peran seorang terapis, terlepas dari aliansi teoritisnya, sesungguhnya adalah mesin penguatan. Adapun yang dilakukannya, terapis pada dasarnya terlihat dalam penguatan-penguatan social baik yang positif maupun negatif.

Salah satu fungsi penting peran konselor adalah sebagai model bagi klien. Bandura (dalam Gerald corey 2013 : 204) “ menunjukkan bahwa sebagian besar proses belajar yang muncul melalui pengalaman langsung juga bisa diperoleh melalui pengamatan terhadap tingkah laku orang lain”. Ia mengungkapkan bahwa salah satu proses fundamental yang memungkinkan klien bisa mempelajari tingkah laku baru adalah imitasi atau pecontohan social disajikan oleh terapis. Terapis sebagai pribadi menjadi model yang penting bagi klien. Karena klien sering memandang terapis sebagai orang yang patut diteladani, klien apa kali meniru sikap-sikap, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan dan tingkah laku terapis. Jadi, terapis harus menyadari peranan penting yang dimainkannya dalam proses identifikasi. Bagi terapis, tidak menyadari kekuatan yang dimilikinya dalam mempengaruhi dan membentuk cara berfikir dan bertindak kliennya, berarti mengabaikan arti penting kepribadiannya sendiri dalam proses.

2.5. Tahap-Tahap Konseling

Tingkah laku yang bermasalah dalam konseling behavioral adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*). Tingkah laku yang berlebihan seperti: merokok, terlalu banyak main games, sering member komentar di kelas. Adapun tingkah laku yang *deficit* adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dan bolos sekolah. Tingkah laku *excessive* dirawat dengan menggunakan teknik konseling untuk menghilangkan

atau mengurangi tingkah laku, sedangkan tingkah laku *deficit* diterapi dengan menggunakan teknik meningkatkan tingkah laku.

Menurut Komalasari (2011 : 157) konseling behavioral memiliki empat tahap yaitu:

1. Melakukan asesmen (*assessment*)

tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. Asesmen dilakukan adalah aktifitas nyata, perasaan dan pikiran konseli.

Terdapat enam informasi yang digali dalam asesmen, yaitu:

- Analisis tingkah laku yang bermasalah yang dialami konseli saat ini. Tingkah laku yang dianalisis adalah tingkah laku yang khusus.
- Analisis situasi yang didalamnya masalah konseli terjadi. Analisis ini mencoba untuk mengidentifikasi peristiwa yang mengawali tingkah laku dan mengikutinya (*antecedent and consequence*) sehubungan dengan masalah konseli.
- Analisis motivasional
- Analisis *self control*, yaitu tingkatan control diri konseli terhadap tingkah laku bermasalah ditelusuri atas dasar bagaimana control itu dilatih dan atas dasar kejadian-kejadian yang menentukan keberhasilan *self control*.
- Analisis hubungan social, yaitu orang lain yang dekat dengan kehidupan konseli diidentifikasi juga hubungannya orang tersebut dengan konseli. Metode yang digunakan untuk mempertahankan hubungan ini dianalisis juga.
- Analisis lingkungan fisik-sosial budaya. Analisis ini atas dasar norma-norma dan keterbatasan lingkungan.

2. Menetapkan tujuan (*goal setting*)

Konselor dan konseli menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis.

3. Implementasi teknik (*technique implementation*)

Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami konseli. Dalam implementasi teknik konselor membandingkan perubahan tingkah laku antara baseline data dengan data intervensi.

4. Evaluasi dan pengakhiraan.

Evaluasi konseling behavioral merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi dibuat atas dasar apa yang konseli perbuat. Tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektifitas konselor dan efektifitas tertentu dari teknik yang digunakan.

2.6. Teknik-teknik konseling

Menurut komalasari (2011 : 161) teknik konseling behavioral terdiri dari dua jenis, yaitu teknik untuk meningkatkan tingkah laku dan untuk menurunkan tingkah laku. Teknik untuk meningkatkan tingkah laku antara lain:

a. Penguatan positif

Pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara ampuh untuk mengubah tingkah laku.

b. *Token economy*

Merupakan salah satu contoh dari perkuatan ekstrinsik yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih “pematik diujung tongkat”

c. Pembentukan tingkah laku (*shaping*)

Digunakan untuk membentuk perilaku baru klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk.

d. Pembuatan kontrak

Pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor.

Teknik konseli untuk menurunkan tingkah laku adalah:

a. Penghapusan

Penghapusan suatu respon terus menerus dibuat tanpa perkuatan, maka respon tersebut cenderung hilang.

b. Time out

Merupakan teknik menyisihkan peluang individu untuk mendapatkan penguatan positif. Teknik ini biasa digunakan dikelas.

c. Terapi aversi

Digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar mengganti respon pada stimulus yang di senangnya dengan kebalikan stimulus tersebut.

d. Desensitisasi sistematis

Merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang dibuat secara negatif biasanya kecemasan, dan ia menyertakan respon berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan.

3. Etika

3.1 Pengertian Etika

Seperti yang diketahui bahwa secara mendasar, etika merupakan cabang falsafah dan sekaligus suatu cabang dari ilmu kemanusiaan (humaniora). Dilihat dari cabang filsafah, etika membahas sistem-sistem pemikiran yang mendasar mengenai ajaran dan pandangan moral. Sebagai cabang ilmu, etika membahas bagaimana dan mengapa seorang mengikuti suatu ajaran tertentu. Sebagai cabang ilmu etika membahas bagaimana dan mengapa seorang mengikuti suatu ajaran tertentu. sebagai ilmu, etika dikategorikan menjadi dua jenis : *etika umum dan etika khusus*. Etika umum mengkaji prinsip-prinsip umum yang berlaku bagi setiap tindakan manusia. dalam falsafah barat dan timur, aliran –aliran pemikiran etika tampak beragam. Tetapi, pada dasarnya falsafah tersebut mempelajari asas-tindakan dan perbuatan manusia, serta system nilai yang terkandung didalamnya. Etika khusus dibagi menjadi dua jenis yakni etika individual dan etika sosial. Etika individual membahas kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri dan dengan kepercayaan agama dianut serta panggilan nurani, kewajiban dan tanggung jawab terhadap tuhan. Sedangkan etika sosial mengkaji tentang kewajiban serta norma-norma sosial yang sepatutnya ditaati dalam konteks interaksi antar individu atau antar manusia, masyarakat, bangsa dan negara.

Etika sosial meliputi beberapa cabang khusus lagi, seperti etika keluarga, etika profesi, dan etika lingkungan.

Etika mengkaji baik buruknya atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia dan sekaligus meyoroti kewajiban-kewajiban manusia, Abdullah (2005 : 87) dalam bahasa Yunani etika berasal dari kata “*ethos*” dalam bentuk tunggal berarti kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berfikir. *Ethos* adalah “sikap batin yang dalam bentuk jamak, (ta etha) berarti adat istiadat atau adat kebiasaan”.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2003: 11) etika merupakan “nilai – nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seorang atau kelompok orang mengatur tingkah lakunya menurut kaidah –kaidah atau norma-norma yang berlaku”. Setiap orang mempunyai *ethos-nya* yaitu suatu sikap batin yang sesuai dengan norma-norma etik. Artinya, etika berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan hidup yang baik yaitu baik pada diri seseorang maupun pada suatu kelompok masyarakat.

Etika menurut Krea dalam Syaiful Agala (2003:11) “berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup dan aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari suatu orang ke orang lain, dari suatu generasi ke generasi lain”

Persoalan-persoalan etika berlaku terutama dalam kehidupan tertentu seperti : pendidikan, pemerintahan dan bidang kehidupan lainnya. Bilamana persoalan etika dan moral dibatasi pada suatu segi dan bidang khusus dalam kehidupan masyarakat, studi tersebut melahirkan suatu etika dan moral khusus.

3.2 Tujuan dan Fungsi Pembentukan Etika

Siswa dalam menjalani proses pembelajaran melalui sejumlah pengalaman belajar menjaga norma, etika, dan moral pendidikan. Perilaku yang

ditampilkan oleh siswa pada dasarnya akan sangat tergantung pada budaya dan etika yang diterimanya disekolah, baik yang diperankan oleh seluruh personel sekolah, perilaku masyarakat sekitar sekolah, maupun perilaku yang ditampilkan oleh para pejabat pendidikan pada birokrasi pemerintahan khususnya di daerah. Indonesia memang sedang dihadapkan pada perilaku remaja (anak usia sekolah) menyimpang yang sampai pada titik yang mengkhawatirkan. Oleh sebab itu, guru bimbingan konseling sangat berperan penting dalam membentuk etika siswa disekolah melalui pelayanan atau kegiatan konseling individual untuk pembentukkan perilaku yang diharapkan, Abdullah Idi (2015:86) menjelaskan bahwa pentingnya tujuan pendidikan etika bagi peserta didik agar kegiatan pelayanan yang dilakukn guru bimbingan konseling berjalan dengan cara efektif meliputi:

- Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya sehingga tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang, baik secara individual maupun sosial.
- Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercelah yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Dalam pendidikan etika juga terdapat beberapa fungsih yang juga dapat mengoptimalkan kegiatan pendidik dalam membentuk karekter ataupun

kepribadian peserta didik terutama bagi guru bimbingan konseling,yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan ,yaitu meningkatkan perilaku yang baik peserta didik yang telah tertanam dalam lingkungan keluarga dan masyarakat penyaluran ,yaitu untuk membantu peserta didik yang memiliki bakat tertentu agar dapat berkembang dan bermanfaat secara optimal sesuai dengan budaya bangsa.

2. Perbaikan untuk memperbaiki kesalahan,kekurangan dan kelemahan Peserta didik dalam perilaku sehari-hari baik dilingkungan keluarga maupun didalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pencegahan,yaitu mencegah perilaku negative yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

4. Pembersih,yaitu untuk memberishkan diri dari penyakit hati seperti sombong ,iri, dengki, egois, dan ria agar anak didik tumbuh dan berkembang sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa etika bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan,mengkaji,dan mempersonalisasikan nilai,mengembangkan keterampilan sosial yang mungkin tumbuh dan berkembang,berakhlak mulia dalam diri manusia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari,dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhinneka sepanjang hayat.

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etika.

Etika merupakan standar moral yang menilai sebuah perilaku. Apakah perilaku tersebut benar atau salah, karena etika adalah standar perilaku yang telah ditetapkan oleh suatu masyarakat di suatu tempat atau daerah. Dan bisa menjadi standar yang satu antara daerah yang satu dan daerah yang lainnya. Etika mengacu pada norma moral dan norma siakp dari kelompok tertentu, etika juga membahas sesuatu yang patut dan tidak patut untuk dilakukan berdasarkan sebuah tata nilai yang berlaku di suatu masyarakat. Berikut ini ada beberapa factor yang mempengaruhi etika seseorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu :

1. Faktor Internal

Tingkah laku manusia adalah corak kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh factor-faktor yang ada dalam dirinya, karena setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda maka kepribadian setiap manusia juga mempengaruhi perilakunya, maka sangat penting menanamkan nilai moral pada peserta didik untuk membentuk kepribadian siswa itu sendiri, sehingga siswa cenderung memiliki perilaku yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku.

2. Faktor Ekternal

Perilaku setiap individu juga dipengaruhi oleh factor eksternal atau dari lingkungan seseorang itu sendiri, lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan tempat tinggal atau lingkungan masyarakat, hal tersebut sangat mempengaruhi bagaimanaseorang individu berperilaku. Selain itu, pendidikan dan juga nilai

religius juga mempengaruhi karakter ataupun perilaku setiap individu yang mempengaruhi karakter ataupun perilaku setiap individu yang mempengaruhi pola pikir dari individu itu sendiri.

3.4 Etika Dalam Tata Layanan Pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Sementara itu Jhon Dewey dan Syaiful Sagala (2013 : 38) berpendapat bahwa “Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar, baik menyangkut daya pikir (daya intelektual) maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya”.

Karena Dewey berpaham behaviorisme, yakni pengaruh pendidikan dipandang dapat membentuk manusia menjadi apa saja yang diinginkan oleh pendidik melalui proses dan pengalaman belajar. Oleh karena itu proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan, agar proses belajar menjadi berkualitas perlu tata layanan yang berkualitas.

Maka istilah pembentukan dalam proses pembelajaran merupakan ciri khas yang menunjukkan kekuasaan pendidik terhadap anak didik dengan pengertian lain adanya otonomi pendidik dalam mendesain pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan pendidikan yang dilakukan pendidik disebut juga kegiatan pengajaran, namun pada dasarnya pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas dari pengajaran. Pengajaran menurut Ki Hajar Dewantara dalam Syaiful Sagala (2003 : 38) ”tidak dan tidak bukan adalah

bagian dari pendidikan dengan cara member ilmu atau pengetahuan, member kecakapan kepada anak yang berfaedah untuk hidup anak-anak baik lahir maupun batin". Maka, pendidikan untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, dengan tuntutan itu anak akan mendapat kecerdasan yang lebih tinggi dan luas serta terhindar dari perilaku yang menyimpang sehingga dapat terbentuknya karakter sesuai yang diinginkan.

Sasaran pendidikan menurut Syaiful Sagala (2003 : 38) "tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi hal yang tidak kalah pentingnya menekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh". Pandangan tersebut sejalan dengan pandangan berbagai ahli pendidikan yang menyatakan konsep pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang yang dewasa kepada orang yang belum dewasa melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan bagi peranannya yang akan datang dari pandangan tersebut tampak bahwa pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan. Konsep pendidikan dilihat dari landasan berbagai peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah "Usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Dengan demikian tugas dalam tata layanan pendidikan adalah

mengembangkan kreatifitas subjek didik dan aktif membangun masa depan budaya manusia ,sehingga hasil pendidikan tersebut menjadikan manusia yang etika,beradap,memiliki kepribadian yang berkarakter,dan berkampuan.

3.5 Jenis-Jenis Etika

Etika membicarakan sifat-sifat yang menyebabkan orang dapat disebut susila atau bijak. Kualitas-Kualitas atau atribut –atribut ini dinamakan kebijakan yang dilawankan dengan kejahatan yang berarti sifat-sifat yang menunjukkan bahwa orang yang dikatakan sebagai orang yang tidak susilah. Etika menegaskan bagaimana caranya untuk dapat hidup secara lebih baik, berperilaku baik dan belajar bagaimana cara berbuat yang benar sesuai kaidah yang berlaku dan menghindari keburukan. Etika lebih berkaitan dengan prinsip-prinsip pembenaran dibandingkan dengan membicarakan yang bersangkutan dengan keputusan-keputusan yang sungguh-sungguh diambil.

Etika tidak memberikan pedoman terperinci atau ketentuan yang tegas,tetapi memberi pedoman bagaimana caranya hidup secara bijak .

Menurut Kattsoff (2003 : 14) Etika merupakan suatu kumpulan pengetahuan mengenai penilaian terhadap perbuatan-perbuatan manusia yang sering diungkapkan perbuatan yang bersifat etis,bersifat etis merupakan suatu predikat yang dipakai untuk membedakan hal-hal,perbuatan , atau manusia –manusia yang lain.

Bersifat etis yang demikian ini setara dengan bersifat susila, yaitu memenuhi aturan yang dipandang baik dan memenuhi sikap sopan santun. Bersifat susila tidak harus berarti sama atau sesuai dengan adat istiadat yang berlaku dalam suatu

kelompok manusia tertentu ditempat tertentu atau organisasi tertentu dimana manusia dan kelompok masyarakat itu berinteraksi.

Etika dapat ditinjau dari beberapa pandangan, menurut Gudnanto

(2013:216) dalam sejarahnya lazimnya pandangan ini dilihat dari segi filosofis yang melahirkan etika filosofis,ditinjau dari segi teologis yang melahirkan etika teologis,dan ditinjau dari pandangan sosiologis yang melahirkan etika sosiologis.

Berikut ini adalah penjelasan dari jenis-jenis etika tersebut yaitu :

a) Etika Filosofis

Etika filosofis adalah etika yang dipandang dari sudut filsafat. Kata filosofis sendiri berasal dari kata "*philosophis*" yang asalnya dari bahasa Yunani yakni "*philos*" yang berarti cinta,dan "*sophia*" yang berarti kebenaran atau kebijaksanaan .Etika filosofis adalah etika yang menguraikan pokok etika atau moral menurut pandangan filsafat. Dalam filsafat yang diuraikan terbatas pada baik-buruk, masalah hak-kewajiban, masalah nilai-nilai moral secara mendasar. Disini ditinjau hubungan antar moral dan kemanusiaan secara mendalam dengan menggunakan rasio (nalar) sebagai dasar untuk menganalisa.

b) Etika Teologis

Etika teologis adalah etika yang mengajarkan hal-hal yang baik dan buruk berdasarkan ajaran-ajaran agama. Etika ini memandang semua perbuatan moral sebagai berikut :

1. Perbuatan-perbuatan yang mewujudkan kehendak tuhan atau yang sesuai dengan kehendak tuhan.
2. Perbuatan –perbuatan sebagai perwujud cinta kasih kepada Tuhan.
3. Perbuatan –perbuatan sebagai penyerahan diri kepada tuhan.

Orang yang beragama mempunyai keyakinan bahwa tidak mungkin moral itu dibangun tanpa agama atau tanpa menjalankan ajaran-ajaran tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber pengetahuan dan kebenaran etika ini adalah kitab suci.

c) Etika Sosiologis

Etika sosiologis berbeda dengan dua etika sebelumnya. Etika ini menitik beratkan pada keselamatan ataupun kesejahteraan hidup bermasyarakat. Etika sosiologis memandang etika sebagai alat mencapai keamanan, keselamatan, dan kesejahteraan hidup bermasyarakat. Jadi etika sosiologis lebih menyibukkan diri dengan pembicaraan tentang bagaimana seharusnya seseorang menjalankan hidupnya dalam hubungan dengan masyarakat.

4. Konseling Kelompok

4.1 Pengertian Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan konseling kelompok, keterbukaan, kerahasiaan, dan kepercayaan harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau

pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan Konseling kelompok dibahas tentang permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh individu dan akan diselesaikan secara bersama-sama oleh anggota kelompok.

Menurut Prayitno (2004) layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan yaitu hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2003) konseling kelompok merupakan konseling yang di selenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).

Menurut Winkel (2007) konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari.

4.2 Teknik-Teknik Konseling Kelompok.

Beberapa teknik bimbingan kelompok ialah sebagai berikut : teknik pemecahan masalah,diskusi kelompok,permainan peran ,dan teknik penciptaan susana keluarga.

Didalam pelaksanaan konseling kelompok ,diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masala,tetapi juga untuk memecahkan suatu persoalan,serta untuk pengembangan pribadi.

Terdapat dua teknik layanan konseling kelompok antara lain (Tohirin, 2007:182):

a. Teknik Umum (pengembangan dinamika kelompok)

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi antara lain :

1. Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka
2. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi
3. Dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas anggota kelompok

4. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan
5. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki

b. Teknik Permainan Kelompok

Dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi cirri-ciri sebagai berikut :

1. Sederhana
2. Menggembirakan
3. Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan
4. Meningkatkan keakraban
5. Diikuti oleh semua anggota kelompok

Fase-fase Proses Konseling Kelompok

Terdapat lima fase proses konseling kelompok (Winkel dan Hastuti dalam Vitalis, 2008:66):

a. Pembukaan

Diletakkan dasar bagi pengembangan hubungan antar pribadi (working relationship) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah dalam wawancara konseling. Jika konselor dan konseli bertemu untuk pertama

kali, waktunya akan lebih lama dan isinya akan berbeda dibandingkan dengan pembukaan saat konseli dan konselor bertemu kembali untuk melanjutkan wawancara yang telah berlangsung sebelumnya.

b. Penjelasan masalah

Konselor mempersilahkan atau mengundang konseli untuk mengungkapkan alam perasaan, alam pikiran kepada konselor secara bebas. Konselor segera merespon pernyataan perasaan atau pikiran konseli dengan teknik yang sesuai, memiliki derajat emosional yang tinggi, semakin membuka dirinya.

c. Penggalan latar belakang masalah

Pada fase penggalan latar belakang masalah ini inisiatif ada pihak konselor untuk memperoleh gambaran yang jelas, lengkap dan mendalam tentang masalah konseli. fase ini disebut dengan analisis kasus, yang dilakukan menurut sistematika tertentu sesuai dengan pendekatan konseling yang diambil. Konselor disini mengambil sikap "ekletik", karena sistematika analisis disesuaikan dengan jenis masalah, taraf perkembangan konseli, dan pengalaman konselor dalam menetapkan konseling tertentu.

d. Penyelesaian masalah

Berdasarkan data setelah diadakan analisis kasus, konselor dan konseli membahas bagaimana persoalan dapat diatasi. Meskipun konseli selama fase ini harus ikut berfikir, memandang dan mempertimbangkan, peran konselor di institusi pendidikan dalam mencari penyelesaian permasalahan pada umumnya lebih besar.

e. Penutup

Mengakhiri proses konseling dapat mengambil bentuk yang agak formal sehingga konselor dan konseli menyadari bahwa hubungan antar pribadi telah usai. Oleh karena itu biasanya konselor mengambil inisiatif dalam memulai fase penutup ini.

4.3 Penyelenggaraan Layanan Konseling Kelompok

Dalam penyelenggaraan konseling kelompok terdapat aturan dan langkah-langkah .

Menurut Prayitno dan Hartinah(dalam Sri Narti 2014 : 24) agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok,maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar,sekitar 10 orang sampai 15 orang.

Hartimah (dalam Sri Narti 2014 : 24) Untuk menyelenggarakan layanan konseling kelompok ,terlebih dahulu dibentuk kelompok-kelompok. Setelah sebuah

kelompok sudah terbentuk maka selanjutnya mengidentifikasi dan meyakinkan klien tentang perlunya masalah dibawah ke dalam layanan konseling kelompok.

Dalam pelaksanaan konseling kelompok Prayitno (1987) membagi kegiatan menjadi 4 tahap yaitu:

1. Tahap I ini dinamakan tahap pembentukan, dimana anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan dari kegiatan konseling kelompok yang diinginkan dicapai. Pada tahap ini ditandai dengan terlibatnya anggota dalam kegiatan kelompok.

2. Tahap II yang mana tahap ini dinamakan tahap peralihan. Pada tahap peralihan biasanya diwarnai dengan suasana ketidak seimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap berikutnya, Oleh karena itu, apabila tahap peralihan dapat dilalui dengan baik, maka diharapkan tahap-tahap berikutnya akan dapat juga berjalan dengan baik.

3. Tahap III, Tahap ini dinamakan tahap kegiatan. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya jika tahap-tahap sebelumnya berhasil baik, maka tahap ketiga ini akan berlangsung dengan lancar dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan anggota kelompok melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pimpinan kelompok.

4. Tahap IV, Tahap ini dinamakan tahap pengakhiran. Berkaitan dengan pengakhiran kegiatan kelompok, pokok perhatian hendaknya lebih ditunjukkan

kepada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai sebaiknya mendorong kelompok tersebut untuk terus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai penuh. Dalam hal ini anggota kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan bertemu. Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan –pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari pada kehidupan sehari-hari. Yang lebih penting lagi adalah bahwa pada akhir kegiatan para anggota kelompok benar-benar lebih penting lagi adalah bahwa pada akhir kegiatan para anggota kelompok benar-benar telah memetik sesuatu hasil yang berharga dari kegiatan yang diikutinya.

4.4 Manfaat Konseling Kelompok.

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam artian konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya. Dengan penguatan dari kelompok, konseli bisa terdorong untuk melakukan eksplorasi potensi diri maupun kelemahannya. Konseling kelompok dapat menyediakan rasa aman yang dibutuhkan anggota kelompok untuk secara spontan dan bebas berinteraksi dan mengambil resiko sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk saling berbagi pengalaman dengan orang lain yang memiliki pengalaman.

Konseling kelompok dapat memberikan individu berbagai macam pengalaman kelompok yang membantu mereka belajar berfungsi secara efektif, mengembangkan toleransi terhadap stress dan kecemasan, dan menemukan kepuasan bersama dalam bekerja dan hidup bersama orang lain. Melalui kelompok, dengan kontak kelompok membawa individu pada kesadaran diri bahwa ada cara pandang yang berbeda dengan dirinya mengenai dirinya sendiri, dan reaksi kelompok dapat membawa seseorang mempertimbangkan persepsi lain

dari dirinya. Ini terjadi dengan kesadaran yang tulus, yang difasilitasi oleh interaksi kelompok. Melalui interaksi dengan anggota kelompok, individu juga akan mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri, kepercayaan terhadap orang lain, dan bagaimana berfikir positif terhadap orang dan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

4.5 Tujuan Konseling Kelompok

Meskipun dilaksanakan secara bersama-sama dalam kelompok, tujuan utama konseling kelompok tetap mengarah pada tujuan masing-masing individu anggota kelompok. Secara umum, tujuan yang dapat diperoleh konseli dalam konseling kelompok adalah :

1. Konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupannya dengan orang lain disekitarnya.
2. Konseli mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan anggota kelompok, khususnya, dan atau dengan orang lain, sehingga dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya, dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada setiap fase-fase perkembangannya.
3. Masing-masing konseli mampu menemukan dan memahami dengan lebih baik terhadap dirinya sendiri, sehingga dapat menerima dirinya sendiri dan terbuka terhadap aspek-aspek kepribadiannya yang positif.
4. Konseli mampu mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, dimulai dari hubungan antarpribadi di dalam kelompok, dan dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat.

5. Konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, dan lebih mampu menghayati dan memahami perasaan orang lain, sehingga membuat konseli lebih sensitif terhadap kebutuhan psikologis dirinya sendiri dan orang lain.
6. Konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain, sehingga konseli tidak akan merasa terisolir lagi dengan masalah yang dihadapi, konseli mendapatkan pemahaman baru bahwa bukan hanya dirinyalah yang mengalami masalah tersebut.
7. Konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan bersama yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
8. Konseli dapat menetapkan suatu sasaran atau target yang ingin dicapai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, (2002:49). Tujuan konseling kelompok meliputi:

- Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak
- Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya
- Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok
- Mengentaskan permasalahan – permasalahan kelompok.

Menurut Prayitno,(1997:80) Konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

Menurut Mungin Eddy Wibowo,(2005:20) Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan

pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

Secara khusus, tujuan konseling kelompok adalah membantu konseli agar menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain, berkembang untuk lebih menerima diri sendiri, belajar berkomunikasi dengan orang lain, belajar untuk lebih akrab dengan orang lain, belajar untuk bergaul dengan sesama dan atau lawan jenis, belajar memberi dan menerima, menjadi peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, dan meningkatkan kesadaran diri sehingga akan merasa lebih bebas dan tegas dalam memilih.

4.6 Asas Konseling Kelompok

Asas Konseling Kelompok Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok .
- 2) Asas Kesukarelaan Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.
- 3) Asas keterbukaan Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota.
- 4) Asas kegiatan Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan– tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya

menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah

5) Asas kenormatifan Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

6) Asas kekinian masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.

4.7 Dinamika Kelompok

Didalam konseling kelompok terdapat dinamika dalam kelompok Menurut Luddin (2012:75) Dinamika kelompok “manfaat media untuk mencapai bimbingan, agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap anggota kelompok beranggota 10 sampai 15 orang .

Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, maupun akademik, sosial, ekonomi, tempat tinggal bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan, bentuk penyumbangan saran”.

B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, pengarang berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan behavioral mempengaruhi etika

berkomunikasi. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana rasionalisasi kerangka berfikir sebagai berikut :

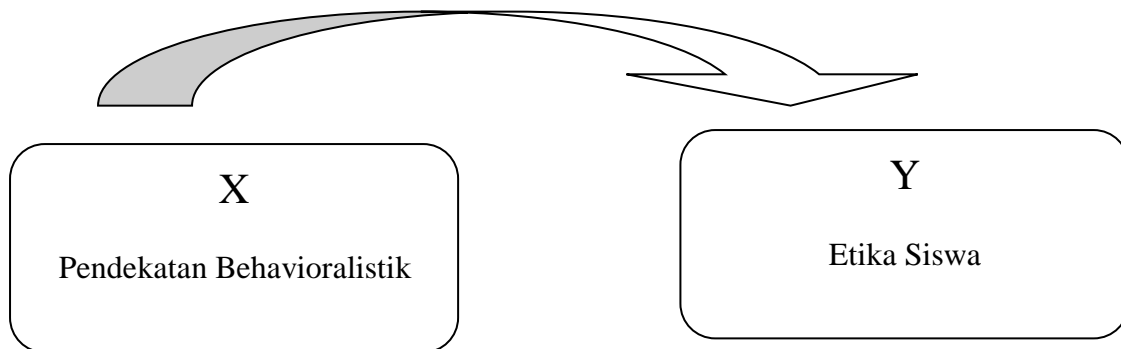
Assertive training ,merupakan teknik dalam konseling behavioral yang menitikberatkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya. Sebagai contoh ingin marah tetapi tetap bersikap manis.

Latihan asertif akan membantu bagi orang-orang yang (1) tidak mampu mengungkapkan kemarahan atau perasaan tersinggung, (2) menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahulukannya, (3) memiliki kesulitan untuk mengatakan “tidak” (4) mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respon –respon positif lainnya, (5) merasa tidak punya hak untuk memiliki perasaan –perasaan dan pikiran-pikiran sendiri.

Assertive training atau latihan asertif adalah latihan yang diberikan kepada siswa atau klien untuk meningkatkan kemampuan agar berani menolak ajakan negative dari orang lain secara baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Etika adalah sebuah suatu dimana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standard an penilaian moral.

Dengan demikian dapat diduga ada pengaruh pendekatan behavioral terhadap etika siswa dilingkungan sekolah di MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun ajaran 2016/2017.



Hipotesis dapat dirumuskan sebagai jawaban kesimpulan penelitian yang bersifat sementara yang masih harus diuji kebenarannya dengan data yang terkumpul melalui penelitian.

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (H_a) : menyatakan ada pengaruh pendekatan behavioral terhadap Etika Siswa di Lingkungan sekolah di MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Hipotesis Nol : Menyatakan tidak ada pengaruh pendekatan behavioral terhadap Etika Siswa di Lingkungan sekolah di MA.Muhammadiyah 1 Medan tahun ajaran 2016/2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan disekolah MA.Muhammadiyah 1 Medan Jl. Mandala By Pass No.140 A Medan ,Kecamatan Medan Tembung ,Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah :

- a. Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.
- b. Peneliti sebelumnya melakukan observasi lokasi penelitian, sehingga peneliti mengetahui bahwa sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dimulai sejak bulan Oktober 2016 dan berakhir pada bulan Februari 2017.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																
		Oktober				November				Desember				Januari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan Judul	■	■															
2	ACC judul			■	■	■	■											
3	Persiapan proposal					■	■	■	■									
4	Bimbingan proposal						■	■	■	■								
5	Acc proposal									■	■	■	■					
6	Seminar proposal													■	■	■	■	
7.	Sidang Meja Hijau													■	■	■	■	

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006 : 130) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” Adapun populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MA.Muhammadiyah 1 Medan Medan Tahun ajaran 2016/2017,yang terdiri darai 2 kelas dengan jumlah siswa 49 Orang .

Tabel 3.2
Jumlah Populasi siswa

No	Strata/Kelas	Jumlah Populasi
1.	Kelas XI IPS	28
Jumlah		28

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006 : 74) menyatakan “teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random daerah atau sastra ,melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki etika yang kurang baik yang berjumlah 9 siswa.

Tabel 3.3
Jumlah Sempel

No	Kelas	Jumlah sampel berkriteria.
1	XI IPS	9

Jumlah	9
--------	---

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel ,yaitu variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y),dimana yang memiliki indicator-indicator sebagai berikut :

1. Variabel bebas X : Pendekatan Behavioral

- a. Proses mempelajari tingkah laku
- b. Penyesuaian diri dalam betingkah laku
- c. Proses pembelajaran
- d. Pandangan terhadap manusia.

2. Variabel terikat Y : Etika Siswa

- a. Penyampain Pikiran
- b. Penyampain perasaan
- c. Memahami orang lain
- d. Perilaku dan sikap

D. Teknik Pengumpulan data.

a. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang di lakukan oleh peneliti adalah metode observasi langusng dilapangan .Observasi langsung

memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan ,dilihat dan dihayati oleh subjek .

Menurut Sugiono (2008 : 166) menyatakan bawah “Observasi sebagai teknik pengumpulan data ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain ,yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

Tabel.3.4

Kisi-kisi Observasi

No	Indikator	Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1. Variabel Pendekatan Behavioral	<p>Siswa mampu mempelajari tingkah yang baik.</p> <p>Siswa bisa menyesuaikan diri dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah.</p> <p>Siswa mampu mengaplikasikan proses pembelajaran tingkah laku.</p> <p>Siswa mampu menghargai sesama manusia dalam bentuk tingkah laku.</p>			
2. Pembentukan Etika	<p>Siswa mampu bertutur kata yang baik</p> <p>Siswa mampu lebih peka terhadap lingkungan sekitar</p>			

	<p>Siswa mampu menghormati orang yang lebih tua.</p> <p>Siswa mampu bersikap selayaknya seorang pelajar.</p> <p>Siswa mampu beretitus yang baik.</p>			
--	--	--	--	--

b. Angket

Menurut Sugiono (2008 : 166) menyatakan bahwa “Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket dibuat/disusun pada penelitian ini untuk mengetahui nilai (X) yaitu layanan Bimbingan Kelompok dan nilai (Y) yaitu Pembentukan Etika.

Untuk variabel (X) digunakan angket berstruktur tertutup pilihan berganda 15 item,kemudian untuk variabel (Y) menggunakan angket berstruktur tertutup pilihan berganda sebanyak 15 item dan masing-masing item diberikan alternative 5 option dengan bobot nilai menurut skala likert yang dikemukakan oleh Subana (2008 : 32) dengan memeberikan alternative jawaban dengan bobot sebagai berikut:

1. Alternatif pilihan sangat setuju (SS) dengan bobot 5
2. Alternatif pilihan setuju (S) dengan bobot 4
3. Alternatif pilihan ragu-ragu (RR) dengan bobot 3
4. Alternatif pilihan tidak setuju (TS) dengan bobot 2
5. Alternatif pilihan sangat setuju dengan bobot 1

Untuk mengukur variabel yang akan di teliti maka peneliti terlebih dahulu menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator yang akan peneliti gunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument pernyataan seperti yang digunakan dalam table beriku

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Pendekatan behavioral (Variabel Bebas)	a. Proses mempelajari tingkah laku	1 & 3	2
	b. Penyesuain diri dalam bertingkah laku	2,4,&5	3
	c. Proses pembelajaran	6,7& 8	3
	d.Pandangan terhadap manusia.	9 & 10	2
Etika Siswa (Variabel Terikat)	a. Penyampain pikiran	1,2,4	3
	b.Penyampain perasaan.	3,5,7	3
	c.Memahami orang lain.	6,8,9,10	4
	d.Perilaku dan sikap .	11,12&13	3

Langkah –langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah :

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2006:168) suatu instrument yang valid mempunyai validity tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitu rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Arikunto (2008 : 172) “ statistic yang diperlukan dalam pengujian validitas ini adalah koefisien korelasi antara skor test sebagai predictor dan skor suatu criteriayang relevan .Untuk itu pengujian dilakukan dengan menggunakan statistic product moment”.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antar variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah sampel

2. Uji Realibilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk member dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Menurut Arikunto (2006 : 196) bahwa untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpa.

Arikunto (2006:196) menerapkan bahwa realibitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk memperoleh dan mengukur realibits dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* (arikunto,2006:196).

Rumus *Alpha* tersebut adalah rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum ab^2}{w1^2} \right]$$

r^{11} = Realibilitas Intrumen

r = Koefisien Realibitas Intrument

k = Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyak Soal

$\sum ab^2$ = Total varians

E. Teknik Analisi Data

1. Uji Korelasi

Sebelum hipotesis statistic dilakukan untuk mencari pengaruh anantara variabel (X) terhadap variabel (Y) digunakan rumus product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antar variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah sampel

2. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi product moment selanjutnya diuji signifikannya dengan uji statistic dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk taraf $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima jika $-t\left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right) < t < t\left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right)$

dimana t mempunyai $dk = n - 2$ dan dalam H_a ditolak

3. Uji Determinasi

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Nilai determinasi

r = nilai Uji korelasi product moment

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. DATA MADRASAHIS-00

1. Nama Madrasah

:MAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

2. Alamat : Jl. Mandala By Pass No. 140-A
3. Kelurahan : Bantan
4. Kecamatan : Medan Tembung
5. No Telepon : -
6. Email : elok.piliang@yahoo.co.id
7. Status madrasah : Swasta
8. Jenjang Akreditasi : B
9. Tahun Akreditasi : 2011 s/d 2016
10. Tanggal Akreditasi : 09 November 2011
11. Nama Yayasan/Pengelola : Pimpinan Daerah Muhammadiyah
12. N.S.M : 131212710024
13. NPSN : 60728339
14. Luas Tanah : 4350 m²
15. Luas Bangunan :
- Luas bangunan lantai bawah : m²
- Status tanah & bangunan : milik sendiri / menyewa / menumpang *)
16. Jumlah ruang belajar : 5 kelas
17. Waktu belajar : Pagi, pukul 07.15 WIB s/d 15.40 WIB
18. Mata pelajaran Bahasa Asing : Kelas X-XII, bahasa Inggris dan Bahasa Prancis
19. Jenis kegiatan ekstrakurikuler :
- a. Tapak Suci
 - b. Hisbul Wathan
 - c. Keputrian

20. Visi dan Misi Madrasah:

Visi :

“MEWUJUDKAN MADRASAH YANG UNGGUL DAN BERPRESTASI, SERTA MEMBENTUK INSAN BERAKHLAKUL KARIMAH, CERDAS , BERWAWASAN LUAS, DAN MAMPU BERSAING DALAM DUNIA GLOBAL YANG BERPIJAK PADA NILAI-NILAI KEIMANAN DAN KETAKWAAN”

Misi : MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN BIMBINGAN SECARA OPTIMAL

1. *Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berprestasi, berkarya dan berdedikasi;*
2. *Peningkatan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh keluarga Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan melalui pelajaran pendidikan agama dan mata pelajaran lainnya.*
3. *Meningkatkan profesioanalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;*
4. *Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat, baik sarana maupun prasarana pendidikan;*
5. *Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra-kurikuler sehingga mampu bersaing dalam dunia global.*

2. IDENTITAS KEPALA MADRASAH

1. Nama Kepala Madrasah : Dra. Ernani, MA
2. Tempat / tanggal lahir : Simalungun, 16 juni 1967
3. Alama tRumah : Jl. Bilal ujung Gg. Karya No. 296 i Pulo Brayan Dara HP 081263763447
4. Tanggal pengangkatan kepala madrasah : 17 Desember 2014

5. Jabatan sebelumnya : Kepala Perpustakaan MAS Muhamamdiyah 1 Medan

6. Pengalaman mengajar di Madrasah : 21 ahun

7. Jabatan sebagai Kepala madrasah sebelumnya

Tabel 4.1

Jabatan Kepala Madrasah

No	Kepala madrasah di	Tahun.
1	Kepala MTs Zia Salsabila	2013
2		

8. Pendidikan dua jenjang terakhir:

Tabel 4.2

Pendidikan Terakhir Kepala Madrasah

Jenjang	Jurusan	Tahun	Institusi
S1	Pendidikan Agama Islam	1991	IAIN SU
S2	Pemikiran Islam	2012	IAIN SU

9. Pelatihan yang pernah diikuti berkaitan dengan tugas pokok (tiga pelatihan terakhir)

Tabel 4.3

Pelatihan Yang Pernah di Ikuti Kepala Madrasah

No	Tahun	Nama pelatihan	Lamanya (hari)
1	2015	Bimtek PBKG & PSG PAI	4 Hari
2	2015	Dialog Pencegahan Paham ISIS	1 Hari
3			

10. Keahlian khusus

3. WAKIL KEPALA MADRASAH DAN STAF

Tabel 4.4

Wakil Kepala Madrasah dan Staf

Wakil Ka. Madrasah	Nama/ No HP	Pendidikan/ Jur	Masa kerja	
			Sbg guru	Dlm jabatan
a. Kurikulum	Nunung Nuraningsih	S2/ Manajemen SDM	11 Tahun	3 Tahun
b. Kesiswaan	Elisa Safitri	S1/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	9 Tahun	3 Tahun
Sarpras				
d. Humas				

4. IDENTITAS KEPALA URUSAN TATA USAHA MADRASAH

1. Nama Kepala Urusan : Sri Hartati
2. Tempat / tanggal lahir : Medan, 10 September 1983
3. Alamat Rumah : Jl. Rawa Sembilang No 73
4. Tanggal pengangkatan kaur TU di madrasah ini : 27 juli 2015
5. Pertama kali diangkat sebagai kaur TU di MAS MUHAMMADIYAH 1 MANDALA
6. Pengalaman sebagai kaur TU di madrasah

No	Kaur TU madrasah di	Dari tahun s.d tahun

1	MAS Al-Ittihadiyah	2009 s/d 2015
---	--------------------	---------------

7. Pendidikan terakhir: D-1 Akuntansi Komputer

8. Pelatihan yang pernah diikuti yang berkaitan dengan tugas pokok (tiga pelatihan terakhir)

No	Tahun	Nama pelatihan	Lamanya (hari)
1	2013	Bimtek Badan Kearsipan Negara	3 Hari

5. KOMPONEN-KOMPONEN MADRASAH

a. Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan

Tabel.4.5

Pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan

KOMPONEN	KELAS/ALOKASI WAKTU			JLH
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Qur'an Hadits	2	2	2	6
b. Aqidah Akhlak	2	2	2	6
c. Fiqih	2	2	2	6
d. SKI	2	2	2	6
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	6

3. Bahasa Indonesia	4	4	4	12
4. Bahasa Arab	2	2	2	6
5. Bahasa Inggris	4	4	4	12
6. Matematika	6	6	6	18
Fisika	2	4	4	10
Biologi	2	4	4	10
Kimia	2	4	4	10
Sejarah	2	2	2	6
Geografi	2	-	-	2
Ekonomi	2	-	-	2
Sosiologi	2	-	-	2
Seni Budaya	2	2	2	6
Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan	2	2	2	6
Keterampilan/TIK	2	2	2	6
Keterampilan bahasa Asing*) Bahasa Perancis	2	2	2	6
B. Muatan Lokal				
1. Tarjih	2	2	2	6
Kemuhammadiyah	2	2	2	6
Conversation	2	2	2	6
J U M L A H				

b. Dokumen Kurikulum 2013

Tabel. 4.6

Kurikulum 2013

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
KELOMPOK A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadist			
	b. Akidah Akhlak			
	c. Fiqih			
	d. Sejarah Kebudayaan Islam			
	Pendidikan Pancasila dan			

2.	Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia			
4.	Bahasa Arab			
5.	Matematika			
6.	Ilmu Pengetahuan Alam			
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial			
8.	Bahasa Inggris			
1.	Seni Budaya			
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan			
3.	Prakarya			

b. **Alokasi waktu setiap jam pelajaran** : 40 menit

5. SISWA / PESERTA DIDIK

a. Masukan tahun 2015/2016

Jumlah		Persentase	NUN SMP/MTs (3 mapel) yang diterima		
Pendaftar	Diterima	Diterima	tertinggi	Terendah	rata-rata
42 orang	42 orang	100 %

b. Jumlah Rombongan Belajar

KELAS	ROMBEL				JUMLAH
X	2				
XI	2				
XII	2				
TOTAL					6

c. Jumlah Siswa

Tabel 4.7
Jumlah Siswa T.P 2016/2017

KELAS							Jumlah
	LK	PR	IPA		IPS		
			LK	PR	LK	PR	
X-1	13	19	-	-	-	-	32
X-2	13	17	-	-	-	-	30
XI-IPA	-	-	8	13	-	-	21
XI- IPS	-	-	-	-	16	12	28
XII-IPA	-	-	11	5	-	-	16
XII-IPS			6	8			14
TOTAL							141

d. Siswa yang menerima beasiswa th. 2014/2015

Beasiswa dari			
BKM/BSM	Komite madrasah / Yayasan	Alumni	Lainnya
		
37 orang orang orang orang
Rp1.000.000	Rp.	Rp.	Rp.
persiswa / bulan	persiswa / bulan	persiswa / bulan	persiswa / bulan

e. Tamatan / Lulusan TP.. 2014/2015

Jumlah peserta ujian	Peserta yang lulus ujian
----------------------	--------------------------

Semua Kelas	IX/XI I Bhs	IPA (XII IPA)	IPS XII IPS	AG XII AG	Semua Kelas	IX /XII Bhs	IPA (XII IPA)	IPS XII IPS	AGAMA (XII AG)
.....	27 org (..... %)	27 org (100 %) org (..... %) org (..... %)

3. KETENAGAAN

a. Guru

1) Jumlah Guru

Pendidikan terakhir	PNS	GBPNS	DPK	DPY	Jumlah Guru
Pascasarjana (S2 – S3): 2 3 2 5
Kependidikan Non kependidikan Sarjana / S1	17	17
Sarmud / D3 (dan lebih rendah)	1	1
Jumlah guru	2	3	2	18	23

2) Jumlah Guru Mata Pelajaran (Lampirkan daftar nama guru, pendidikan, jurusan,

Mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam mengajar masing-masing, dan daftar pelajaran)

Mata Pelajaran	JUMLAH GURU						Kelebiahan Jam	Kekurangan Jam	
	Seluruhnya	Pendidikan			Jurusan				Jlh jam Mengajar
		S2/S3	S1	D3/S/M	Sesuai	tdk sesuai			
Pend. Agama	5	3	2		5				
PKN	1		1		1				
Bhs.Indonesia	1		1		1				
Sejarah	1	1				1			
Kesenian	1	1							
Matematika	2		2		2				
Fisika	1				1				
Kimia	1				1				
Biologi	1				1				
Ekonomi/Akuntansi	1				1				
Geografi	1					1			
Sosiologi	1					1			
Antropologi									
Tata Negara									
Bhs.Inggris	2		1	1	1				
Bhs.Asing lain (.....)									
Pend. Jasmani	1				1				

TI & K	1					1			
BK	1					1	-----		
Jumlah Guru									

c. Pegawai

1) Jumlah Pegawai

Pendidikan Terakhir	PNS	GBPNS	DPK	GTU	Jumlah
Pasca sarjana					
Sarjana				1	1
Sarmud/D3					
D2 / D1				1	1
SLTA					
SLTP & SD					
Jumlah Pegawai				2	2

2) Tugas Pokok

No	Jenis tugas	Jumlah
1	Pegawai administrasi	2
2	Petugas perpustakaan	1
3	Petugas laboratorium	1
4	Teknisi komputer/lab. Bahasa	
5	Petugas keamanan (Satpam)	
6	Petugas kebersihan/pembantu pelaksana	1
Jumlah Pegawai		5

4. SARANA & PRASARANA

a. Sumber Belajar

No	Jenis sumber belajar	Jumlah ruang	Luas ruangan	Baik	Kurang baik	Tidak ada
1	Ruang perpustakaan	1	48meter			
2	Ruang laboratorium IPA IPS Bahasa Komputer	1	48meter			
3	Ruang kesenian / keterampilan					
4	Ruang media / Pusat sumber belajar / Ruang audio visual					
5	Rumah kaca / Green house					

	majalah dinding	1		
13	Software
	Kaset pembelajaran VCD pembelajaran

c. Sarana / Ruang penunjang

No	Jenis sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang baik		
1	Ruang kepala madrasah	✓			
2	Ruang wakil kepala madrasah			✓	
3	Ruang guru		✓		
4	Ruang tata usaha		✓		
5	Ruang Bimbingan & Konseling		✓		
6	Ruang OSIS		✓		
7	Ruang Komite Madrasah			✓	
8	Ruang aula / serbaguna		✓		
9	Ruang kesehatan / UKS		✓		

10	Ruang ibadah / Musholla	✓			
11	Ruangkeamanan / Satpam				
12	Lapangan upacara	✓			
13	Ruang tamu		✓		
14	Ruangkoperasi		✓		
15	Kantin			✓	
16	Toilet / WC, jumlah 2	✓			
17	Ruang MGMP				
18				

B. Diskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.Yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI IPS dengan di ambil 9 Siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti mengobservasi sekolah .Penyebaran angket dengan alternative yang dimaksud untuk memudahkan siswa dalam memberi pilihan jawaban sesuai dengan keadaan mereka .Data yang di uraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 9 siswa dalam 23 item angket 10 item angket mengenai pendekatan Behavioral dan 13 item angket mengenai Etika Siswa.

1. Uji Intrumen

1.1. Hasil Uji untuk variabel X (Pendekatan Behaviorlistik)

1.1.1. Uji Validitas

Tabel.4.8
Uji Validitas variabel X

No.	Butir Soal										Y	$\sum Y^2$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	41	1681
2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	47	2209
3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	27	729
4	4	4	5	4	3	5	3	5	5	3	41	1681
5	4	4	5	5	4	1	3	3	4	4	37	1369
6	5	3	3	3	4	3	5	3	3	4	36	1296
7	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	40	1600
8	3	5	3	4	4	3	3	3	5	3	36	1296
9	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44	1936
$\sum x$	37	38	34	36	37	31	34	35	34	33	349	13797
$\sum x^2$	157	166	138	152	157	119	134	141	142	123		
$\sum y^2$	1369	1444	1156	1296	1369	961	1156	1225	1156	1089		
$\sum xy$	1460	1500	1354	1431	1460	1228	1335	1375	1362	1292		
r_{hitung}	0.703	0.691	0.70851	0.76223	0.7026551	0.45614	0.43266	0.49526	0.7287	0.53719		
r_{tabel}	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66		
Ket	valid	valid	Valid	valid	Valid	Invalid	invalid	invalid	valid	invalid		

Berdasarkan tabel diatas,maka dapat diketahui bahwa dari 10 item soal angket bihaviorlistik (Variabel X) sebanyak 6 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,dan 9 sedangkan 4 butir lagi dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu 6,7,8 dan 10.

1.1.2. Uji Reliabilitas

Relibitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga

mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Relibitas tes adalah ketepatan alat dalam menilai apa yang dinilainya.

Untuk menafsirkan relibitas variabel pendekatan behavioristik (Variabel X) dilihat pada tabel titik product momen pada taraf signifikan $\sigma =0.05$ dan $n = 9$ dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut reliabel. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel.4.9
Uji Reliabilitas Variabel X

Reliabilitas				
No.	$\sum \sigma_i^2$	$\sum \sigma_i^2$	Reliabilitas	keterangan
1	4.24	369.622	0.97	cukup
2	4.49			
3	3.81			
4	4.16			
5	4.24			
6	3.36			
7	3.64			
8	3.81			
9	2.84			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket pendekatan behavioristik dikatakan reliabel atau handal karena $0.80 \leq r_{11} \leq 1.00$ yang tergolong dalam kriteria reabilitas tinggi.

1.2. Hasil Uji Untuk Variabel Y (Etika Siswa dilingkungan Sekolah)

1.2.1. Uji Validitas

Tabel.4.10

Uji Validitas Variabel Y

No.	Butir Soal													Y	$\sum Y^2$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	5	3	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	5	55	3025
2	5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	58	3364
3	3	5	3	3	4	4	2	3	5	4	4	5	5	50	2500
4	5	4	4	3	2	4	5	5	4	1	3	4	4	48	2304
5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	55	3025
6	1	1	2	3	2	2	4	3	3	4	5	3	3	36	1296
7	5	4	5	5	5	4	1	2	5	4	3	4	5	52	2704
8	4	4	2	3	2	5	3	3	5	2	4	4	4	45	2025
9	4	3	4	1	2	3	5	4	4	4	3	3	5	45	2025
$\sum x$	37	34	33	27	26	36	33	32	40	32	4	38	41	444	22268
$\sum x^2$	167	142	131	89	84	152	137	120	182	128	141	166	191		
$\sum (x)^2$	1369	1156	1089	729	676	1296	1089	1024	1600	1024	16	1444	1681		
$\sum xy$	1886	1731	1671	1346	1312	1817	1623	1589	2000	1600	1725	1913	2055		
r_{hitung}	0.824	0.764	0.713	0.26	0.516	0.76	-0.066	0.22	0.68	0.296	-0.04	0.8524	0.825		
r_{tabel}	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66		
Ket	Valid	valid	valid	invalid	invalid	valid	invalid	invalid	valid	invalid	invalid	valid	valid		

Berdasarkan tabel diatas,maka dapat diketahui bahwa dari 13 item soal angket Etika siswa dilingkungan sekolah (Variabel Y) sebanyak 7 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,6,9,12 dan 13 Sedangkan 6 butir lagi dinyatakan tidak valid debgab $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir angket nomor 4,5,7,8,10 dan 11 .

1.2.2. Uji Reliabilitas

Setelah menafsirkan reliabilitas angket penelitian untuk pendekatan behavioristik (Variabel X), maka dilakukan pula uji reliabilitas untuk mengetahui reliabilitas etika siswa dilingkungan sekolah (Variabel Y) dengan didapat hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel.4.11

Reliabilitas Variabel Y

Reliabilitas Variabel Y

No.	$\sum \sigma_i^2$	$\sum \sigma_i^2$	Reliabilitas	keterangan
1	4.75	546.44	0.98	Tinggi
2	4.08			
3	3.63			
4	2.53			
5	2.46			
6	4.02			
7	4.09			
8	3.17			
9	4.53			
10	3.79			
11	3.60			
12	4.22			
13	4.75			
	49.63			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket etika siswa dilingkungan sekolah dikatakan reliabel atau handal karena $0.80 \leq r_{11} \leq 1.00$ yang tergolong dalam kriteria reabilitas tinggi.

2.Uji Korelasi

2.1 Hasil Angket Pendekatan Behavioristik (Variabel X)

Perolehan hasil angket pendekatan behavioristik (Variabel X) yang terdiri dari 6 item pertanyaan, akan dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel.4.12.

Hasil Angket pendekatan Behavioristik (Variabel X)

Nomor Responden	NOMOR ANKET VARIABEL X YANG SUDAH DIUJIKAN						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1.	4	5	3	5	5	3	25
2.	5	5	5	5	5	5	30
3.	4	5	2	2	3	5	21
4.	4	3	5	4	3	5	24
5.	4	3	5	5	4	4	25
6.	4	4	3	3	4	5	23
7.	4	4	4	4	4	4	24
8.	3	4	3	4	4	4	12
9.	3	4	4	4	5	4	24
Σ							280

Berdasarkan data diatas mengenai pendekatan behavioristik pada siswa kelas XI IPS MA.Muhammadiyah 1 Medan, sebanyak 9 siswa dengan item 6 angket penelitian. Adapaun nilai tertinggi adalah 30 dan nilai terendah 12.

2.2 Hasil Angket Etika Siswa di Lingkungan Sekolah (Variabel Y)

Perolehan hasil angket etika siswa di lingkungan sekolah (Variabel Y) yang terdiri dari 7 item pertanyaan, akan dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel.4.13.

Hasil Angket Etika Siswa (Variabel Y)

Nomor Responden	Nomor Angket Variabel Y (Yang Sudah Diujikan)							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	3	4	5	5	5	5	32
2	5	5	4	5	5	5	5	34
3	3	5	3	4	5	5	5	30
4	5	4	4	4	4	4	4	29
5	5	4	5	4	4	5	5	22
6	4	4	3	3	3	3	3	23
7	5	4	5	4	5	4	5	31
8	4	4	5	5	5	4	4	31
9	4	3	4	3	4	3	5	27
Σ								259

Berdasarkan data diatas mengenai etika siswa di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI IPS MA.Muhamamadiyah 1 Medan, sebanyak 9 siswa dengan item 7 angket penelitian. Adapun nilai tertinggi adalah 34 dan nilai terendah adalah 22.

2.3. Analisis Data Pengaruh Pendekatan Behavioristik Terhadap Etika Siswa Di Lingkungan Sekolah Di MA.Muhammadiyah 1 Medan.

Setelah diketahui hasil analisis data variabel pendekatan behavioristik (X) dan etika siswa di lingkungan sekolah (Y), Maka selanjutnya akan dianalisis pula apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Untuk mempermudah dalam mencari pengaruh variabel X dengan variabel Y diperlukan tabel kerja product moment.

Untuk mencari nilai korelasi sederhana (r_{xy}) dilakukan dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel.4.14

Distribusi Product Moment

Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	25	32	625	1024	800
2	30	34	900	1156	1020
3	21	30	441	900	630
4	24	29	576	841	696
5	25	22	625	484	550
6	23	23	529	529	529
7	24	31	576	961	744
8	12	31	144	961	372
9	24	27	576	729	648
Σ	208	259	4992	7585	5989

Berdasarkan tabel X dan Y di atas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{array}{lll} \sum X = 208 & \sum Y = 259 & \sum XY = 5989 \\ \sum X^2 = 4992 & \sum Y^2 = 7585 & n = 9 \end{array}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{9(5989) - (208)(259)}{\sqrt{\{9(4992) - (208)^2\} \{9(7585) - (259)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{53901 - 53872}{\sqrt{\{44928 - 43264\} \{68265 - 67081\}}} \\ r_{xy} &= \frac{29}{\sqrt{(1664)(1184)}} \\ r_{xy} &= \frac{29}{\sqrt{(1970176)}} \\ r_{xy} &= \frac{29}{1403,6296} \\ r_{xy} &= 0,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pendekatan behavioristik terhadap etika siswa di lingkungan sekolah sebesar 0.7

Harga r_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Untuk taraf signifikat 5% dan $n = 9$, maka $r_{tabel} = 0,61$ dan $r_{hitung} = 0,7$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,7 > 0,61$) berarti ada pengaruh yang cukup signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perhitungan analisa korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment, selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan behavioristik dengan etika siswa di lingkungan sekolah di MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 maka harus diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(0,02)^2}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-0,004}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{7}}{\sqrt{0,9996}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{7}}{0,9998}$$

$$t = 1,852$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 1.852 sedangkan t_{tabel} 1.833 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.852 > 1.833$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan behavioristik secara signifikan berpengaruh terhadap etika siswa di lingkungan sekolah yaitu sebesar 1.852.

D. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentasi yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai t_{hitung} diuji menggunakan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,7^2 \times 100\%$$

$$D = 49 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui pengaruh pendekatan behavioristik terhadap etika siswa di lingkungan sekolah yaitu sebesar 49% selebihnya 61% .

E. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan behavioristik terhadap etika siswa di lingkungan sekolah di MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis ,peneliti dapat mendiskusikan hasil penelitian yaitu :

Melalui pengujian korelasi product moment diperoleh hasil $r_{hitung} = 0.7$ dengan $r_{tabel} = 0.61$. Jadi dapat dikatakan $r_{hitung} (0.7) > r_{tabel} (0.61)$ maka dapat dinyatakan adanya pengaruh pendekatan behavioristic terhadap etika siswa di sekolah di MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , hubungan variabel pendekatan behavioristik (X) terhadap variabel etika siswa di sekolah (Y) adalah cukup kuat. Selanjutnya hasil uji t untuk taraf signifikan 0.05 diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1.852 dan t_{tabel} sebesar 1.833 yang berarti H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima . Sehingga dapat dinyatakan pendekatan behavioristik secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap etika siswa di lingkungan sekolah di MA.Muhammadiyah 1 medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Berdasarkan uji Determinasi diperoleh 49 % variabel etika siswa di lingkungan sekolah (X) dipengaruhi oleh pendekatan behavioristik (X). Selebihnya 61 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Dengan demikian pada penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa adanya pengaruh yang signifikan pendekatan behavioristic terhadap etika siswa di lingkungan sekolah di MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Keterbatasan Penulis

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermant mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian penulis tidak terlepas dari kelemahan karena hal yang

tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian ,adapun kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun materil selama proses penelitian berlangsung hingga selesai.
2. Penelitian hanya dilakukan disatu sekolah saja,sehingga persoalan – persoalan yang berhubungan dengan etika siswa di lingkungan sekolah belum tentu sepenuhnya dapat dipengaruhi oleh pendekatan behavioristik di sekolah lain.
3. Penelitian yang dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan –rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Pendekatan Behavioristik Terhadap Etika Siswa Di Lingkungan Sekolah Di MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, maka sebagai akhir dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ,maka dapat diketahui bahwa dari 10 item soal angket bihaviorlistik (Variabel X) sebanyak 6 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,dan 9 sedangkan 4 butir lagi dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu 6,7,8 dan 10.
2. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dari 13 item soal angket Etika siswa dilingkungan sekolah (Variabel Y) sebanyak 7 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,6,9,12 dan 13 Sedangkan 6 butir lagi dinyatakan tidak valid debgab $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir angket nomor 4,5,7,8,10 dan 11 .
3. Dari hasil analisis data diperoleh nilai korelasi sebesar 0,7. Apabila angka korelasi dibandingkan dengan r_{tabel} , maka r_{tabel} sebesar = 0,61, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,7 >

0,61). Dengan demikian terdapat hubungan yang cukup kuat antara Pendekatan Behavioristik dengan Etika Siswa di Lingkungan Sekolah.

4. Hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 1.852, apabila data ini dibandingkan dengan t_{tabel} , maka t_{tabel} sebesar 1,833, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,852 >1,833), karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka h_a diterima dan h_0 ditolak, sehingga hipotesis yang diajukan adalah “ Ada Pengaruh Pendekatan Behavioristik Terhadap Etika Siswa Di Lingkungan Sekolah Di MA.Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017” . Adapun besarnya pengaruh tersebut sebesar 49 % selebihnya 61 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas maka, pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Sekolah harus memberikan pendekatan terhadap siswa –siswa yang memiliki kurangnya informasi tentang tatacara beretika yang baik dan mengajarkan serta membimbing siswa tersebut agar menjadi siswa yang diinginkan oleh pihak sekolah.
2. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat angket yang baik merupakan keterbatasan penulis yang tidak bisa dihindari oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti dan Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikonto, suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek konseling dan Psikotrapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Gantina, Eka. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : Indeks
- Luddin Abu Bakar M. 2010. *Dasar-dasar Konseling*, Cetakan Pertama. Bandung. Citapustaka Media Perintis.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2008. *Peneliti Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&O*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Safarina & Idi, Abdullah. 2015. *Etika Pendidikan*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Surya, Muhammad. 2003. *Teori-teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Vitalis DS, 2008. *Layanan Konseling Kelompok*. Diklat Mata Kuliah Bimbingan Konseling IKIP PGRI Madiun
- Winkel. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- _____ 2008. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta

Lampiran 4

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\sum X = 208$$

$$\sum Y = 259$$

$$\sum XY = 5989$$

$$\sum X^2 = 4992$$

$$\sum Y^2 = 7585$$

$$n = 9$$

Maka pengujian hipotesis dapat dihitung :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{9(5989) - (208)(259)}{\sqrt{\{9(4992) - (208)^2\} \{9(7585) - (259)^2\}}}$$

$$r = \frac{53901 - 53872}{\sqrt{\{44928 - 43264\} \{68265 - 67081\}}}$$

$$r = \frac{29}{\sqrt{(1664)(1184)}}$$

$$r = \frac{29}{\sqrt{(1970176)}}$$

$$r = \frac{29}{1403,6296}$$

$$r = 0,7$$

Lampiran 5 Uji Hipotesis

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(0,02)^2}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-0,004}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{7}}{\sqrt{0,9996}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{7}}{0,9998}$$

$$t = 1,852$$

Lampiran 6 Uji Dertiminasi

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,7^2 \times 100\%$$

$$D = 0,49$$

TABEL UJI VALIDITAS VARIABEL X SEBELUM
DIUJI

Tabel Uji Validitas

No.	Butir Soal										Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	41
2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	47
3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	27
4	4	4	5	4	3	5	3	5	5	3	41
5	4	4	5	5	4	1	3	3	4	4	37
6	5	3	3	3	4	3	5	3	3	4	36
7	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	40
8	3	5	3	4	4	3	3	3	5	3	36
9	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44
$\sum x$	37	38	34	36	37	31	34	35	34	33	349
$\sum x^2$	157	166	138	152	157	119	134	141	142	123	
$\sum (x)^2$	1369	1444	1156	1296	1369	961	1156	1225	1156	1089	
$\sum xy$	1460	1500	1354	1431	1460	1228	1335	1375	1362	1292	
r_{hitung}	0.70266	0.69109	0.70851	0.76223	0.7026551	0.45614	0.43266	0.49526	0.7287	0.53719	
r_{tabel}	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	
Ket	Valid	valid	Valid	valid	valid	invalid	invalid	invalid	valid	invalid	

TABEL UJI VALIDITAS VARIABEL Y SEBELUM DIUJI

Butir Soal													Y
1	2	3	4	5	6	7	8	9	32	11	12	13	
5	3	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	5	55

5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	58	
3	5	3	3	4	4	2	3	5	4	4	5	5	50	
5	4	4	3	2	4	5	5	4	1	3	4	4	48	
5	5	5	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	55	
1	1	2	3	2	2	4	3	3	4	5	3	3	36	
5	4	5	5	5	4	1	2	5	4	3	4	5	52	
4	4	2	3	2	5	3	3	5	2	4	4	4	45	
4	3	4	1	2	3	5	4	4	4	3	3	5	45	
37	34	33	27	26	36	33	32	40	32	35	38	41	444	
167	142	131	89	84	152	137	120	182	128	141	166	191		
1369	1156	1089	729	676	1296	1089	1024	1600	1024	1225	1444	1681		
1886	1731	1671	1346	1312	1817	1623	1589	2000	1600	1725	1913	2055		
r_{hitung}	0.824	0.764	0.713	0.259	0.516	0.76	-0.066	0.217	0.68	0.296	-0.04	0.852	0.825	
r_{tabel}	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	
	valid	Valid	valid	Invalid	invalid	valid	invalid	invalid	valid	invalid	invalid	valid	valid	

Reliabilitas Variabel X

No.	$\sum \sigma_i^2$	$\sum \sigma_i^2$	Reliabilitas	keterangan
1	2.01	161.69	0.97	Tinggi
2	2.16			
3	2.24			
4	2.24			

5	2.01			
6	2.29			
7	1.84			
8	1.85			
9	2.64			
10	1.41			
	20.69			

Reliabilitas Variabel Y

No.	$\sum \sigma_i^2$	$\sum \sigma_i^2$	Reliabilitas	keterangan
1	4.75	546.44	0.98	Tinggi
2	4.08			
3	3.63			
4	2.53			
5	2.46			
6	4.02			
7	4.09			
8	3.17			
9	4.53			
10	3.79			
11	3.60			
12	4.22			
13	4.75			
	49.63			

Lampiran 4

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\sum X = 208$$

$$\sum Y = 259$$

$$\sum XY = 5989$$

$$\sum X^2 = 4992$$

$$\sum Y^2 = 7585$$

$$n = 9$$

Maka pengujian hipotesis dapat dihitung :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{9(5989) - (208)(259)}{\sqrt{\{9(4992) - (208)^2\} \{9(7585) - (259)^2\}}}$$

$$r = \frac{53901 - 53872}{\sqrt{\{44928 - 43264\} \{68265 - 67081\}}}$$

$$r = \frac{29}{\sqrt{(1664)(1184)}}$$

$$r = \frac{29}{\sqrt{(1970176)}}$$

$$r = \frac{29}{1403,6296}$$

$$r = 0,7$$

Lampiran 5 Uji Hipotesis

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(0,02)^2}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-0,004}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{7}}{\sqrt{0,9996}}$$

$$t = \frac{0,7\sqrt{7}}{0,9998}$$

$$t = 1,852$$

Lampiran 6 Uji Dertiminasi

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,7^2 \times 100\%$$

$$D = 0,49$$

**TABEL UJI VALIDITAS VARIABEL X SEBELUM
DIUJI**

Tabel Uji Validitas

No.	Butir Soal										Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	41
2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	47
3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	27
4	4	4	5	4	3	5	3	5	5	3	41
5	4	4	5	5	4	1	3	3	4	4	37
6	5	3	3	3	4	3	5	3	3	4	36
7	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	40
8	3	5	3	4	4	3	3	3	5	3	36
9	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44
$\sum x$	37	38	34	36	37	31	34	35	34	33	349
$\sum x^2$	157	166	138	152	157	119	134	141	142	123	
$\sum (x)^2$	1369	1444	1156	1296	1369	961	1156	1225	1156	1089	
$\sum xy$	1460	1500	1354	1431	1460	1228	1335	1375	1362	1292	
r_{hitung}	0.70266	0.69109	0.70851	0.76223	0.7026551	0.45614	0.43266	0.49526	0.7287	0.53719	
r_{tabel}	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	0.66	
Ket	Valid	valid	Valid	valid	valid	invalid	invalid	invalid	valid	invalid	

TABEL UJI VALIDITAS VARIABEL Y SEBELUM DIUJI

Butir Soal														Y
1	2	3	4	5	6	7	8	9	32	11	12	13	Y	
5	3	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	5	55	
5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	58	
3	5	3	3	4	4	2	3	5	4	4	5	5	50	
5	4	4	3	2	4	5	5	4	1	3	4	4	48	
5	5	5	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	55	
1	1	2	3	2	2	4	3	3	4	5	3	3	36	
5	4	5	5	5	4	1	2	5	4	3	4	5	52	
4	4	2	3	2	5	3	3	5	2	4	4	4	45	
4	3	4	1	2	3	5	4	4	4	3	3	5	45	
37	34	33	27	26	36	33	32	40	32	35	38	41	444	
167	142	131	89	84	152	137	120	182	128	141	166	191		
1369	1156	1089	729	676	1296	1089	1024	1600	1024	1225	1444	1681		
1886	1731	1671	1346	1312	1817	1623	1589	2000	1600	1725	1913	2055		
r_{hitung}	0.824													
r_{tabel}	0.66	0.764	0.713	0.259	0.516	0.76	-0.066	0.217	0.68	0.296	-0.04	0.852	0.825	
valid	Valid	valid	Invalid	invalid	valid	invalid	invalid	valid	invalid	invalid	valid	valid		

Reliabilitas Variabel X

No.	$\sum \sigma_i^2$	$\sum \sigma_i^2$	Reliabilitas	keterangan
1	2.01	161.69	0.97	Tinggi
2	2.16			
3	2.24			
4	2.24			
5	2.01			
6	2.29			
7	1.84			
8	1.85			
9	2.64			
10	1.41			
	20.69			

Reliabilitas Variabel Y

No.	$\sum \sigma_i^2$	$\sum \sigma_i^2$	Reliabilitas	keterangan
1	4.75	546.44	0.98	Tinggi
2	4.08			
3	3.63			
4	2.53			
5	2.46			
6	4.02			
7	4.09			
8	3.17			
9	4.53			
10	3.79			
11	3.60			
12	4.22			
13	4.75			
	49.63			